

**PATRONASE DAN KLIENTALISME
DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KABUPATEN NAGEKEO
(Studi Kasus Terpilihnya Caleg PKB Shafar Laga Rema Dan
Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024)**

**Engelbertus Yosef Mame Pinga¹, Rodriques Servatius²,
Veronika Ina Assan Boro³**

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia^{1,2,3}

Email: lakohaki123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Patronase Dan Klientalisme Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Studi Kasus Terpilihnya Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana Bagaimanakah bentuk Patronase dan Klientalisme yang dijalankan oleh Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah penelitian adalah Patronase dan Klientalisme. Sumber data primer adalah para informan sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, tahap penarikan kesimpulan lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Patronase politik menjadi faktor utama kemenangan Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo, dengan pengecualian praktek pembelian suara, di mana Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki mengedepankan kampanye bersih tanpa politik uang, sesuai hukum. Mereka fokus pada program kerja yang relevan, seperti infrastruktur dan pemberdayaan pemuda. Shafar menitikberatkan pembangunan fasilitas kesehatan dan dukungan nelayan, sementara Maria mengusung politik gagasan dan kontribusi keluarganya dalam infrastruktur. Keduanya aktif dalam pengembangan olahraga di Nagekeo dan memberikan bantuan nyata bagi masyarakat, memperoleh dukungan luas berkat komitmen terhadap kemajuan daerah. (2) Klientalisme politik menjadi faktor utama kemenangan Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo, yang didukung oleh strategi tim sukses yang terstruktur, seperti kampanye langsung, alat peraga, dan media sosial. Kolaborasi dengan tokoh adat, pemuda, dan masyarakat memperkuat dukungan, didukung edukasi pemilih dan pengawasan TPS untuk memastikan transparansi. Dukungan terhadap olahraga, nelayan, dan pembangunan infrastruktur mempererat hubungan dengan pemilih. Sebagai Ketua DPC PKB, Shafar mengonsolidasikan kader dan memperluas basis dukungan, memastikan kemenangan di Dapil I. Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa kemenangan Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024 tidak terlepas dari penggunaan praktek Patronase Dan

Klientalisme.

Kata Kunci : *Patronase, Klientalisme, Pemilihan Legislatif, Kabupaten Nagekeo*

ABSTRACT

This research is titled Patronage and Clientelism in the Legislative Election of Nagekeo Regency: A Case Study of the Election of Shafar Laga Rema and Maria Roswita Mea Laki in the 2024 Legislative Election. The research problem addressed in this thesis is: What forms of patronage and clientelism were employed by Shafar Laga Rema and Maria Roswita Mea Laki in the 2024 Legislative Election in Nagekeo Regency. The theoretical framework utilized in this study revolves around patronage and clientelism. Primary data sources include informants, while secondary data consists of documents related to the research variables. Data collection techniques encompass interviews, observations, and document analysis. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing, followed by descriptive qualitative analysis. The findings of this study reveal the following: (1) Patronage Politics: Patronage played a pivotal role in the victory of Shafar Laga Rema and Maria Roswita Mea Laki in the 2024 Legislative Election in Nagekeo Regency. However, this excluded vote-buying practices. Both candidates prioritized clean campaigns in compliance with legal standards, focusing on work programs relevant to the community, such as infrastructure development and youth empowerment. Shafar emphasized the development of healthcare facilities and support for fishermen, while Maria advanced idea-driven politics and her family's contributions to infrastructure. Both were actively involved in sports development in Nagekeo and provided tangible assistance to the community, garnering widespread support due to their commitment to regional progress. (2) Political Clientelism: Clientelism was also a key factor in their success, supported by a well-structured campaign strategy involving direct outreach, promotional materials, and social media. Collaboration with traditional leaders, youth, and community members strengthened support, alongside voter education and polling station monitoring to ensure transparency. Their support for sports, fishermen, and infrastructure development further solidified their connection with voters. As Chair of the Nagekeo DPC PKB, Shafar consolidated party cadres and expanded his support base, contributing significantly to his victory in Electoral District I. Based on these findings, the researcher concludes that the victory of Shafar Laga Rema and Maria Roswita Mea Laki in the 2024 Legislative Election was closely linked to the implementation of patronage and clientelism practices.

Keywords: *Patronage, Clientelism, Legislative Election, Nagekeo Regency.*

PENDAHULUAN

Praktik demokrasi di Indonesia pada umumnya masih diwarnai dengan pola relasi patron-klien dan patronase. Salah satu faktor penyebab bertumbuhnya patronase dan pola relasi

patron-klien dalam proses demokrasi di Indonesia ialah belum berkembangnya ruang publik etis sebagai jantung demokrasi. Demokrasi yang sehat membutuhkan ruang publik yang diisi dengan masyarakat sipil yang kuat dan aktif mengontrol penyelenggaraan kekuasaan. Kekuasaan tanpa kontrol dari masyarakat sipil kritis akan bermuara pada kesewenang-wenangan seperti pernah diawasi Lord Acton dalam adagiumnya: *Power tends to corrupt, absolute power corrupts absolutely* (Madung, 2016, p. 19)

Pemilihan umum (pemilu) sampai saat ini diakui sebagai instrumen kelembagaan demokrasi yang absah dan menjadi parameter bekerjanya sistem politik yang demokratis. Melalui pemilu, suara atau kehendak rakyat menjadi dasar untuk menentukan pejabat publik (legislatif dan eksekutif). Sebuah sistem politik menurut Samuel Huntington dikatakan demokratis apabila terdapat mekanisme pemilu yang dilaksanakan secara berkala untuk sebuah sirkulasi elit (Subekti, 2019, p. 37).

Dalam sebuah studi terbaru tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia menyebutkan bahwa sistem politik yang dibangun pasca orde baru sebetulnya mengarah kepada apa yang disebut sebagai klientelisme politik. Dimana sistem kepartaian dan pemilihan umum (pemilu) terbukti menghasilkan sistem politik yang mengandalkan materi sebagai cara untuk memperoleh kekuasaan

(*clientelism*). Sistem yang demikian tentu menjadi ancaman terbesar bagi kelangsungan sistem demokrasi yang sudah disepakati oleh para pendiri bangsa (Syawawi, 2021, p. 140).

Hal ini diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang Pemilu No.7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang menggabungkan tiga undang-undang yang mencerminkan pengaturan yang berbeda yaitu; UU Pemilu Presiden No.42 Tahun 2008, UU No.15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilu dan UU No.8 Tahun 2012 tentang Pemilu Legislatif dianggap sebagai undang-undang yang membatasi peserta kontestasi dalam pemilu, memberi ruang masuknya kader yang tidak kompeten dalam pemilu, lahirnya penyelenggara pemilu yang tidak independen, kurang berintegritas dan profesional, kurang demokratis, memberi ruang terjadinya praktik intimidasi, intervensi dan kecurangan, dan terjadinya politik uang yang dilakukan secara sistematis (Sahdan, 2019, p. 5)

Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Pemilihan legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali. Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2024

dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 di Kabupaten Nagekeo. Adapun data jumlah daerah pemilihan Nagekeo 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Daerah Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Tahun 2024

No	Dapil	Kecamatan	Jumlah Kursi yang diperebutkan	DPT
1	I	Aesesa, Aesesa Selatan dan Wolowae	9	43.271
2	II	Nangaroro, Mauponggo dan Keo Tengah	10	46.379
3	III	Boawae	6	30.074
3	Dapil	7 Kecamatan	25	119.724

Sumber data diolah dari KPU Nagekeo Tahun 2024

Hasil pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo menempatkan PKB keluar sebagai pemenang dengan perolehan 12.901 suara dan meraih 5 Kursi dari 25 diikuti oleh Partai Nasdem, Gerindra, PDIP dan Perindo dengan 3 Kursi, Demokrat, Hanura dan PAN dengan 2 Kursi, serta Golkar dan PKS dengan 1 Kursi.

Tabel 1.2
Jumlah Perolehan Suara dan Kursi Hasil Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Tahun 2024

No	Partai Politik	Daerah Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Tahun 2024			Jumlah Suara Sah Partai Politik dan Calon	Jumlah Kursi
		I	II	III		
1	PKB	1.876	4.949	6.076	12.901	5
2	Gerindra	3.715	2.131	3.390	9.236	3
3	PDIP	3.113	2.717	1.982	7.812	3
4	Golkar	1.696	1.724	1.641	5.061	1
5	Nasdem	4.919	3.999	1.916	10.834	3
6	Buruh	848	427	43	1.318	0
7	Gelora	946	1.425	310	2.681	0
8	PKS	2.282	1.420	164	3.866	1
9	PKN	94	686	1	781	0
10	Hanura	2.399	2.742	556	5.697	2
11	Garuda	2	4	0	6	0
12	PAN	3.682	3.812	556	8.050	2
13	PBB	264	0	1	265	0
14	Demokrat	2.513	1.454	1.660	5.627	2
15	PSI	742	1.060	148	1.950	0
16	Perindo	1.998	3.921	3.242	9.161	3
17	PPP	1.745	905	2	2.652	0
18	Ummat	5	1	0	6	0
Jumlah		32.839	33.377	21.688	87.904	25

Sumber data diolah dari KPU Nagekeo Tahun 2024

Kelima caleg PKB yang terpilih dalam pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo, yaitu Shafar Laga Rema sebagai DPRD petahana serta 4 caleg terpilih lainnya yaitu Fransiskus Julu Laga, Viktor Tegu, Maria Roswita Mea Laki dan Odorikus Goa Owa merupakan DPRD pendatang baru. Adapun jumlah perolehan suara kelima caleg PKB yang terpilih dalam pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo, dapat di lihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3
Caleg PKB Yang Terpilih Dalam Pemilihan DPRD Kabupaten Nagekeo Periode 2019-2024

No	Nama	Dapil	Perolehan Suara Individu	Perolehan Suara PKB	Jumlah Kursi yang di Perebutkan
1.	Shafar Laga Rema	Dapil I (Aesesa, Aesesa Selatan dan Wolowae)	686	1.876	9
2.	Fransiskus Julu Laga	Dapil II (Keo Tengah, Mauponggo dan Nangaroro)	1.252	4.949	10
3.	Viktor Tegu		924		
4.	Maria Roswita Mea Laki	Dapil III (Boawae)	3.248	6.076	6
5	Odorikus Goa Owa		908		

Sumber: Data Diolah Dari KPU Kabupaten Nagekeo Tahun 2024

Dari tabel 1.3 di atas, penulis hanya memfokuskan penelitian pada kemenangan Shafar Laga Rema yang merupakan caleg petahana dan Maria Roswita Mea Laki sebagai caleg pendatang baru. Keterpihan Shafar Laga Rema dalam pemilihan legislative 2024 merupakan yang keempat kalinya secara beruntun, tentunya menurut dugaan penulis tidak terlepas dari

penggunaan partonase, hal ini disebabkan memiliki ambisi yang lebih besar untuk tetap mempertahankan kekuasaannya dan memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk mengatur strategi pemenangnya, salah satunya dengan menggunakan patronase. Semakin kuatnya hubungan patron-klien pada pemilihan umum memungkinkan kandidat petahana mampu menjabat selama lebih dari dua periode. Shafar Laga Rema tercatat sebagai anggota DPRD Kabupaten periode 2009-2024, Ketua DPC PKB Kabupaten Nagekeo dan Ketua Pengurus Cabang Taekwondo Indonesia Cabang Nagekeo.

Maria Roswita Mea Laki yang baru pertama kali mengikuti kontestasi Pemilihan legislative 2024, langsung terpilih menjadi anggota legislatif dan memperoleh suara terbanyak dengan 3.248 suara. Keterpilihan Maria Roswita Mea Laki Rema dalam pemilihan legislative 2024 sebagai caleg pendatang baru, tentunya menurut dugaan penulis tidak terlepas dari penggunaan partonase dengan memanfaatkan dana, jaringan, dan ketokohan dari Urbanus Laki selaku orang tuanya. Urbanus Laki di kenal sebagai kontraktor dan pengusaha tambang galian c di Boawae sekaligus pemilik PT Mandiri Utama yang beroperasi di bidang Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Saluran Air, Pelabuhan, Dam, dan Prasarana Sumber Daya Air Lainnya, Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Jalan

Raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api, dan landas pacu bandara serta Jasa Pelaksana Konstruksi Pekerjaan Jembatan, Jalan Layang, Terowongan dan Subways, baik itu proyek di Kabupaten Nagekeo maupun di luar Kabupaten Nagekeo. Urbanus Laki memiliki jiwa sosial yang tinggi, di mana beliau sering menyumbangkan pasir dan batu dalam pembangunan jalan tani yang ada di Kecamatan Boawae secara sukarela, mengingat beliau adalah pengusaha tambang galian c yang tentunya dalam konteks patronase di kenal sebagai pemberian-pemberian pribadi (*individual gift*).

KAJIAN PUSTAKA

Patronase

Patronase menurut Edward Aspinall dan Mada Sukmajati juga bisa didefinisikan sebagai pembagian keuntungan di antara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau pegiat kampanye dalam rangka mendapatkan dukungan politik dari mereka. Patronase juga seringkali dikatakan sebagai sebuah mata uang dalam politik yang dimaksudkan untuk membiayai segala aktifitas maupun respon politik. Lebih jauh juga pemahaman tentang istilah patronase ini diyakini sebagai sebuah jalan yang digunakan oleh para politisi di partai politik untuk mendistribusikan sesuatu yang spesifik dalam *public goods*, yang akan dipertukarkan dengan dukungan

politik dari yang diberi (Aspinall & Sukmajati, 2015, pp. 3–4).

Pembagian variasi bentuk patronase yang diungkapkan oleh Aspinall & Sukmajati, (2015, pp. 24–29) mencakup 5 bentuk, yaitu pembelian suara (*vote buying*), pemberian-pemberian pribadi (*individual gift*), pelayanan dan aktivitas (*service and activities*), barang-barang kelompok (*club goods*), dan proyek-proyek gentong babi (*pork barrel project*). Variasi bentuk patronase ini akan dijelaskan pengertian dan penggolongannya satu persatu berikut ini:

1. Pembelian Suara (*vote buying*)

Pembelian Suara (*vote buying*) adalah distribusi pembayaran uang tunai/barang dari kandidat kepada pemilih secara sistematis beberapa hari menjelang pemilu, yang disertai dengan harapan yang implisit bahwa para penerima akan membalasnya dengan memberikan suaranya kepada si pemberi. Pada praktiknya, tindakan patronase yang tergolong dalam hal pembelian suara ini sering juga di sebut sebagai tindakan politik uang (*money politic*) oleh banyak pihak, baik penyelenggara pemilu, aktor politik, masyarakat umum, maupun kalangan lainnya. Praktik politik patronase yang tergolong pembelian suara biasanya dilakukan oleh para kandidat secara sistematis menggunakan jaringan mobilisasi atau bisa juga dikatakan sebagai *broker*, yang berguna untuk mendata para pemilih. Kemudian juga

berfungsi untuk mendistribusikan uang/barang kepada pemilih (pada umumnya sering disebut tim sukses/ tim pemenangan, dan sebutan lainnya yang sejenis). Selain patronase dalam bentuk pembelian suara, ada juga patronase dalam bentuk pemberian-pemberian pribadi.

2. Pemberian-pemberian pribadi (*individual gift*)

Pemberian-pemberian pribadi (*individual gift*) biasanya merupakan praktik patronase yang dilakukan untuk menunjang praktik pembelian suara agar lebih sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bentuk pemberian barang tertentu secara pribadi. Pemberian pribadi ini sering kali dibahasakan sebagai perekat hubungan sosial (*Social lubricant*), misalnya anggapan bahwa barang pemberian sebagai kenang-kenangan. Penggolongan praktik pemberian barang-barang pribadi sebenarnya sangat sulit dibedakan dengan praktik pembelian suara. Menurut Aspinall dan Sukmajati praktik pemberian barang pribadi dapat dikategorikan dalam beberapa bagian, yaitu pemberian dalam bentuk benda-benda kecil (seperti kalender dan gantungan kunci), bahan makanan atau sembako, dan benda-benda kecil lainnya terutama yang memiliki makna religius (seperti kain, peralatan rumah tangga, jilbab, mukena, sajadah). Selain bentuk patronase yang tergolong pada pembelian suara dan pemberian-pemberian pribadi, bentuk patronase ini

juga bisa berupa pelayanan dan aktifitas.

3. Pelayanan dan aktivitas (*Service and activity*)

Pelayanan dan aktivitas (*Service and activity*) merupakan salah satu bentuk praktik patronase yang dilakukan dengan cara menyediakan atau membiayai ragam bentuk aktivitas dan pelayanan bagi para pemilih. Pada umumnya, bentuk aktivitas yang sering dilakukan oleh para kandidat atau politisi partai yaitu kampanye pada saat acara perayaan dari komunitas tertentu. Beragam contoh lain yang dapat digolongkan pada pemberian pribadi ini seperti penyelenggaraan pertandingan olahraga, turnamen catur atau domino, forum-forum pengajian, demo memasak, menyanyi bersama, pesta-pesta yang diselenggarakan oleh komunitas, dan masih banyak lagi. Selain bentuk aktivitas, bentuk pelayanan kepada masyarakat yang bisa diambil contoh disini yaitu beragam pelayanan kesehatan gratis seperti penyediaan mobil ambulans gratis, *check-up*, lalu bisa pula seperti pengumpulan sampah, dan masih banyak lagi bentuk pelayanan lainnya yang sejenis.

4. Barang-barang kelompok (*Club goods*)

Barang-barang kelompok (*Club goods*) merupakan praktik patronase yang ditujukan untuk memberikan keuntungan bagi sekelompok orang atau kelompok sosial tertentu, bukan bentuk keuntungan yang hanya bagi

individual saja. Berkaitan dengan hal ini, *club goods* pada praktiknya di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu donasi untuk asosiasi-asosiasi komunitas dan donasi untuk komunitas yang tinggal di lingkungan perkotaan, pedesaan, atau lingkungan lain.

5. Proyek-proyek gentong babi (*pork barrel project*)

Proyek-proyek gentong babi (*pork barrel project*) merupakan bentuk patronase yang dilakukan dengan cara menggunakan proyek-proyek pemerintah untuk kepentingan wilayah geografis tertentu. Bentuk patronase yang tergolong dalam proyek-proyek gentong babi membedakannya dengan program-program pemerintah secara umum. Perbedaan dalam hal ini lebih kepada penggunaan proyek-proyek oleh para kandidat atau politisi kepada kelompok masyarakat di wilayah geografis tertentu, yang menguntungkan bagi politisi pada momen pemilu karena misalnya merupakan daerah basis suara sang politisi. Penggunaan proyek-proyek pemerintah ini bukan berdasarkan kriteria resmi proyek (misalnya saja komunitas paling miskin pada sebuah daerah tertentu).

Selain penggunaan proyek yang dimaksud di atas, penggunaan dana aspirasi yang biasanya memang diberikan kepada legislatif dan dimaksudkan sebagai dana yang digunakan para legislator dalam merespon aspirasi konstituen atau

masyarakat, biasanya digunakan para petahana untuk tujuan ini. Proyek-proyek ini diberikan para legislator terhadap masyarakat dengan tujuan Penggunaan proyek-proyek pemerintah ini bukan berdasarkan kriteria resmi proyek (misalnya saja komunitas paling miskin pada sebuah daerah tertentu) masyarakat dapat memilihnya kembali pada momen pemilu. Bahkan tidak jarang kelompok masyarakat di wilayah geografis tertentu yang telah menerima keuntungan *pork barrel* dimasukkan untuk menjadi tim kampanye kandidat.

Klientalisme

Aspinall & Sukmajati, (2015, pp. 4–5) merujuk pada Hicken menjelaskan definisi klientelisme setidaknya mengandung tiga hal. *Pertama*, kontingensi atau timbal balik; pemberian barang atau jasa dari satu pihak (patron atau klien) merupakan respon langsung terhadap pemberian keuntungan dari pihak lain. Biasanya, sumber-sumber material dipertukarkan dengan suara atau bentuk dukungan politik lainnya. *Kedua*, Hierarkis; ada penekan pada relasi kekuasaan yang tidak seimbang antara patron dengan klien. *Ketiga*, aspek pengulangan; pertukaran klientelistik berlangsung secara terus-menerus.

Aspinall & Sukmajati, (2015, pp. 35–40) mengaitkan relasi yang bersifat klientelistik dalam bentuk jaringan *broker* suara yang biasa digunakan di Indonesia, dimana bentuk jaringan *broker* suara ini dirumuskan

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya terkait politik uang pada pemilu atau pileg 2014 yang lalu. Bentuk-bentuk jaringan *broker* suara yang diungkapkan dalam hal ini mencakup 3 bentuk yaitu jaringan tim sukses, mesin-mesin jaringan sosial, dan partai politik. Masing-masing bentuk jaringan *broker* suara yang diungkapkan Aspinall dan Sukmajati akan dipaparkan satu persatu berikut ini:

1. Tim Sukses

Jaringan *broker* suara yang termasuk dalam kategori tim sukses merupakan jaringan broker suara yang pada umumnya digunakan. Dengan berbagai sebutan yang biasanya digunakan semisal dalam hal ini “tim pemenang”, atau sebutan lainnya. Secara umum, tim sukses biasanya bersifat personal dan berfungsi mempromosikan kampanye bagi kandidat secara individual, meskipun tidak jarang tim sukses juga bekerja untuk beberapa kandidat dalam bentuk kampanye tandem. Permasalahan yang sering terjadi pada tim sukses yang membuat permasalahan timbal balik yang seharusnya bisa diatasi melalui penggunaan tim sukses justru tetap muncul yaitu adanya penggelapan, kelambanan, dan penyelewengan yang dilakukan *broker*. Oleh karena itu biasanya, para politisi atau kandidat pada pemilu sangat peduli dengan isu-isu ini.

2. Jaringan Sosial

Jaringan sosial dalam ulasan yang diberikan oleh Aspinall dan Sukmajati lebih diidentikkan kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh. Dimana, para tokoh masyarakat ini tidak jarang yang memiliki jabatan formal di pemerintahan seperti kepala desa, ketua RT/RW, bisa juga merupakan ketua-ketua yang berasal dari asosiasi formal dalam bentuk kelompok etnis, klub-klub keminatan seperti olahraga, dan bahkan kelompok keagamaan. Pemanfaatan tokoh masyarakat sebagai mesin jaringan sosial dilakukan kandidat dengan harapan para pengikut dari tokoh tersebut dapat didorong untuk mendukungnya.

3. Partai Politik

Partai politik merupakan jaringan *broker* yang memainkan peranan paling minim dalam mengorganisir kampanye di tataran akar rumput untuk mendukung kandidat. Partai politik biasanya digunakan para kandidat yang memang menjadi pengurus dari partai tersebut. Artinya walaupun partai politik ternyata menjadi jaringan mesin mobilisasi yang paling minim perannya, ia akan menjadi efektif ketika ditempatkan pada kandidat yang memang berasal dari pengurus partai bukan sekedar kader yang bukan pengurus partai. Penggunaan para kader partai politik untuk memobilisasi suara bagi salah satu kandidat yang biasanya merupakan pengurus atau bahkan ketua partai pada tataran lokal

maupun pusat, tentunya menjadi kerugian bagi kandidat lain dari partai yang sama yang juga ikut berkompetisi.

METODE

Menurut (Arikunto Suharsimi, 1992, p. 27) penentuan suatu metode penelitian, sangat tergantung dari tujuan dan pendekatan yang diinginkan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Namawi, 1987, p. 62)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Patronase Dan Klientalisme Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Studi Kasus Terpilihnya Caleg PKB Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024, yang dianalisis menggunakan 2 aspek, yaitu Patronase dan Klientalisme.

Patronase

Untuk menggambarkan Patronase Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Studi Kasus Terpilihnya Caleg PKB Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024 berupa

indikator Pembelian Suara, Pemberian Pribadi, Pelayanan dan Aktivitas, Pemberian Barang Publik serta Proyek *Pork Barrel*.

Pembelian Suara

Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki, sebagai calon anggota DPRD terpilih dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), secara tegas menegaskan prinsip kampanye yang bersih dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, terutama larangan politik uang yang tercantum dalam Pasal 286 Ayat (1) UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Keduanya berkomitmen untuk tidak terlibat dalam praktik politik uang yang dapat merusak integritas pemilu dan demokrasi. Sebagai calon yang berorientasi pada perubahan positif, mereka lebih mengutamakan pendekatan berbasis program kerja yang konkret dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selama kampanye, Shafar Laga Rema fokus pada pencapaian yang telah dilakukannya, terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur kesehatan. Pembangunan fasilitas kesehatan, seperti gedung rawat jalan dan UGD Puskesmas, menjadi salah satu wujud nyata dari komitmennya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sementara itu, Maria Roswita Mea Laki mengedepankan politik gagasan dengan memperkenalkan program-program yang sesuai dengan aspirasi rakyat. Selain itu, beliau juga berfokus

pada penguatan hubungan dengan masyarakat, membangun komunikasi yang terbuka dan konstruktif agar dapat lebih memahami kebutuhan serta harapan warga.

Masyarakat mendukung Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki bukan karena iming-iming uang atau materi, melainkan karena kontribusi nyata dan komitmen keduanya terhadap kesejahteraan masyarakat. Keduanya membuktikan bahwa kampanye yang berbasis pada kerja-kerja nyata dan komunikasi yang baik dapat membangun kepercayaan masyarakat. Dengan tidak terlibat dalam praktik politik uang, mereka menunjukkan integritas dan dedikasi yang tinggi untuk bekerja demi kepentingan rakyat, menjadikan mereka pilihan yang tepat bagi pemilih yang menginginkan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki, sebagai calon anggota DPRD terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), menegaskan prinsip kampanye yang bersih dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, khususnya larangan politik uang sesuai Pasal 286 Ayat (1) UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Keduanya lebih mengutamakan pendekatan berbasis program kerja yang nyata dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta memperkuat komunikasi langsung dengan pemilih. Shafar Laga Rema

fokus pada pencapaian yang telah dilakukan, seperti pembangunan infrastruktur kesehatan, sementara Maria Roswita Mea Laki mengedepankan politik gagasan dan penguatan hubungan dengan masyarakat. Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki selama proses kampanye politik selalu mengedepankan, menghindari dan memastikan bahwa tim kampanye mereka tidak terlibat dalam praktik politik uang, yang dapat merusak integritas pemilu dan demokrasi. Masyarakat mendukung keduanya karena kontribusi nyata dan komitmen terhadap kesejahteraan, bukan karena iming-iming uang atau materi.

Pemberian Pribadi

Pemberian barang simbolis seperti kartu, stiker, dan kalender oleh Shafar Laga Rema dalam kampanye Pemilu 2024 di Dapil I Kabupaten Nagekeo memiliki tujuan untuk lebih mendekatkan dirinya dengan masyarakat dan membangun hubungan personal yang lebih kuat. Barang-barang tersebut bukan hanya sebagai alat kampanye semata, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat komitmen Shafar untuk melayani masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kalender, misalnya, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan sekaligus menjadi simbol kehadiran Shafar di tengah mereka. Selain itu, pembagian sembako yang dilakukan sebelum periode kampanye juga menjadi langkah strategis untuk menghindari

pelanggaran hukum terkait politik uang, sesuai dengan peraturan dalam UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu.

Shafar Laga Rema, yang memiliki rekam jejak sebagai anggota DPRD yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, telah berkontribusi nyata dalam bidang sosial dan pembangunan infrastruktur. Masyarakat memilihnya karena mengetahui bahwa ia telah bekerja untuk kepentingan mereka tanpa mengandalkan politik uang. Salah satu kontribusinya adalah pembangunan infrastruktur, termasuk fasilitas kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Komitmen Shafar terhadap kesejahteraan masyarakat terwujud dalam tindakan nyata, dan hal ini menjadi alasan utama bagi pemilih untuk mendukungnya dalam Pemilu 2024.

Sementara itu, Maria Roswita Mea Laki, yang baru saja menyelesaikan pendidikan di Program Studi Hukum, juga menegaskan komitmennya untuk menjalankan kampanye dengan cara yang sesuai dengan ketentuan yang ada, tanpa melibatkan pemberian bantuan pribadi selama periode kampanye. Bantuan berupa perbaikan jalan yang diberikan oleh ayahnya, Urbanus Laki, jauh sebelum masa kampanye, menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya di Desa Dhereisa. Tindakan nyata tersebut memberikan manfaat langsung bagi warga, yang merasa terbantu oleh

kontribusi nyata Urbanus Laki. Keberlanjutan dari usaha tersebut menginspirasi masyarakat untuk mendukung Maria Roswita Mea Laki sebagai calon legislatif, sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan dan perhatian yang telah diberikan oleh keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pemberian barang simbolis seperti kartu, stiker, dan kalender oleh Shafar Laga Rema dalam kampanye Pemilu 2024 di Dapil I Kabupaten Nagekeo bertujuan untuk mendekatkan dirinya dengan masyarakat, membangun hubungan personal, dan mengingatkan komitmennya melalui objek yang berguna sehari-hari. Selain itu, pembagian sembako dilakukan sebelum periode kampanye untuk menghindari pelanggaran hukum terkait politik uang. Shafar Laga Rema, dengan rekam jejaknya sebagai anggota DPRD yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, dipilih oleh masyarakat karena kontribusinya yang nyata dalam bidang sosial dan infrastruktur. Sementara itu, Maria Roswita Mea Laki, yang baru lulus dari Program Studi Hukum, menegaskan komitmennya untuk mematuhi aturan kampanye tanpa melibatkan bantuan pribadi selama masa kampanye. Bantuan infrastruktur yang diberikan oleh ayahnya, Urbanus Laki, jauh sebelum masa kampanye, mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya

perbaikan jalan di Desa Dhereisa. Tindakan ini, yang memberikan manfaat langsung kepada warga, meningkatkan dukungan masyarakat terhadap Maria Roswita Mea Laki sebagai calon legislatif, dengan banyak memilihnya sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi nyata keluarganya.

Pelayanan dan Aktivitas

Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki adalah dua figur penting yang memiliki peran besar dalam pengembangan olahraga di Kabupaten Nagekeo, dengan dukungan kuat dari Urbanus Laki, ayah dari Maria Roswita. Shafar Laga Rema memperlihatkan dedikasi luar biasa dalam memajukan olahraga melalui dukungannya kepada Komid Ijo FC dan pengembangan Taekwondo. Komitmennya terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari penyediaan bantuan materi seperti jersey, perlengkapan latihan, hingga biaya akomodasi untuk para atlet. Tidak hanya itu, ia juga memberikan perhatian pada aspek non-material, yaitu dengan memotivasi pemuda untuk terus semangat dan berprestasi dalam olahraga.

Urbanus Laki, sebagai tokoh penting di balik Pelopor FC, memberikan sumbangsih besar dalam membangun semangat olahraga di Boawae. Sebagai pendiri Pelopor FC, ia memenuhi kebutuhan tim melalui penyediaan kostum, air minum, dan biaya akomodasi. Lebih dari sekadar klub sepak bola, Pelopor FC telah menjadi simbol solidaritas masyarakat

Boawae, menggambarkan bagaimana olahraga dapat menjadi sarana untuk mempererat persatuan dan kebersamaan komunitas. Kontribusi Urbanus tidak hanya mencerminkan dukungan materi, tetapi juga dedikasi untuk menciptakan ruang bagi pemuda untuk berkembang dan bersaing di bidang olahraga.

Dukungan yang diberikan oleh Shafar Laga Rema dan Urbanus Laki, yang turut mendorong kiprah Maria Roswita Mea Laki, menunjukkan bahwa olahraga bukan hanya soal kompetisi, tetapi juga tentang membangun kebersamaan dan kebanggaan daerah. Peran mereka melampaui sekadar bantuan material, melainkan berorientasi pada pemberdayaan generasi muda untuk menjadi individu yang lebih berdaya saing dan berprestasi. Melalui langkah-langkah ini, keduanya telah memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan Kabupaten Nagekeo, baik dari segi olahraga maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki melalui sumbangsih ayahnya yaitu Urbanus Laki adalah dua figur penting yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan olahraga di Kabupaten Nagekeo. Shafar Laga Rema menunjukkan komitmennya melalui dukungan kepada Komid Ijo FC dan pengembangan Taekwondo, baik dalam bentuk bantuan materi seperti jersey, perlengkapan latihan,

dan akomodasi, maupun perhatian pada motivasi dan semangat pemuda. Urbanus Laki ayah Maria Roswita Mea Laki, sebagai pendiri Pelopor FC, juga memberikan kontribusi serupa dengan menyediakan kebutuhan tim seperti kostum, air minum, dan biaya akomodasi, serta menjadikan Pelopor FC sebagai simbol solidaritas masyarakat Boawae. Keduanya tidak hanya memajukan olahraga, tetapi juga membangun kebersamaan dan kebanggaan di komunitas masing-masing. Dukungan mereka mencerminkan dedikasi yang melampaui materi, berorientasi pada pemberdayaan generasi muda dan kemajuan daerah.

Pemberian Barang Publik

Shafar Laga Rema menunjukkan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan nelayan di Dapil I melalui pemberian bantuan yang sangat berarti bagi kelompok nelayan di Desa Maropokot dan Desa Nangadhero. Dengan memberikan perahu Viber 1 GT dan alat tangkap monofilamen senar ukuran 2 inci kepada lima kelompok nelayan, Shafar berharap bantuan ini dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan mereka. Hal ini tidak hanya akan mendongkrak pendapatan para nelayan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi mereka dalam menghadapi tantangan di sektor perikanan. Kepedulian Shafar ini menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya

nelayan yang menjadi tulang punggung ekonomi di daerah tersebut.

Selain itu, Maria Roswita Mea Laki, melalui ayahnya Urbanus Laki, juga menunjukkan komitmen yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Dukungan ini terwujud dalam bantuan untuk pemuda di Kelurahan Rega berupa pembangunan lapangan bola voli dan penyediaan peralatan olahraga. Bantuan tersebut tidak hanya memberi fasilitas fisik yang diperlukan untuk kegiatan olahraga, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat semangat kebersamaan di kalangan pemuda. Dengan adanya sarana olahraga yang memadai, diharapkan para pemuda dapat berkembang lebih baik, baik dalam hal keterampilan fisik maupun dalam membangun karakter yang positif melalui olahraga.

Kontribusi nyata yang diberikan oleh Shafar Laga Rema dan Urbanus Laki ini memperlihatkan betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama nelayan dan pemuda. Melalui bantuan yang mereka berikan, keduanya tidak hanya memperlihatkan perhatian terhadap kebutuhan fisik, tetapi juga turut membangun semangat kebersamaan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan komitmen yang tulus ini, Shafar dan Urbanus menunjukkan bahwa perhatian terhadap masyarakat tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga pada upaya membangun masa

depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Shafar Laga Rema menunjukkan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan nelayan di Dapil I dengan memberikan bantuan berupa perahu Viber 1 GT dan alat tangkap monofilamen senar ukuran 2 inci kepada lima kelompok nelayan di Desa Maropokot dan Desa Nangadhero. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan dan mendukung keberlanjutan ekonomi nelayan setempat. Selain itu, komitmen Maria Roswita Mea Laki melalui ayahnya yaitu Urbanus Laki terhadap kesejahteraan masyarakat juga terlihat dalam dukungan kepada pemuda di Kelurahan Rega melalui bantuan untuk pembangunan lapangan bola voli dan peralatan olahraga. Bantuan ini tidak hanya memberikan fasilitas fisik, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan pengembangan potensi pemuda. Dengan kontribusi yang nyata, Shafar Laga Rema dan ayah Maria Roswita Mea Laki menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan pemuda.

Proyek *Pork Barrel*

Shafar Laga Rema telah membuktikan komitmennya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nagekeo melalui implementasi berbagai proyek strategis yang dibiayai oleh Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Salah satu wujud nyatanya adalah pembangunan Gedung Rawat Jalan di Puskesmas Kaburea, yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat sekitar dapat memperoleh layanan medis dengan lebih mudah dan cepat, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Selain itu, rehabilitasi Jalan Produksi Budidaya Ikan Air Payau di Desa Aeramo menunjukkan perhatian Shafar terhadap sektor perikanan dan ekonomi lokal. Jalan ini berfungsi sebagai infrastruktur vital untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi hasil budidaya ikan, sehingga mendorong peningkatan pendapatan petani ikan setempat. Tidak hanya itu, penyediaan penerangan jalan umum di Kota Mbay juga menjadi bukti nyata dari dedikasi Shafar dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat, khususnya di malam hari, yang sekaligus berdampak positif pada aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Dukungan luas masyarakat terhadap Shafar Laga Rema dalam pemilihan legislatif 2024 mencerminkan apresiasi atas kontribusinya yang konsisten dalam pembangunan daerah. Proyek-proyek strategis yang telah direalisasikan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar

masyarakat, tetapi juga membawa dampak jangka panjang bagi kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan rekam jejak yang kuat ini, Shafar telah menunjukkan dirinya sebagai figur yang mampu menjawab harapan masyarakat Kabupaten Nagekeo melalui tindakan nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Shafar Laga Rema telah menunjukkan komitmen nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nagekeo melalui berbagai proyek strategis yang didanai APBD. Pembangunan fasilitas kesehatan seperti Gedung Rawat Jalan di Puskesmas Kaburea, rehabilitasi infrastruktur vital seperti Jalan Produksi Budidaya Ikan Air Payau di Desa Aeramo, serta penyediaan penerangan jalan umum di Kota Mbay adalah bukti nyata dedikasinya. Proyek-proyek ini tidak hanya memperbaiki akses dan layanan, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Dukungan luas terhadap Shafar Laga Rema dalam pemilihan legislatif 2024 mencerminkan keyakinan masyarakat atas kontribusinya yang berkelanjutan dalam pembangunan daerah.

Klientalisme

Untuk menggambarkan Klientalisme Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Studi

Kasus Terpilihnya Caleg PKB Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024 berupa indikator Tim sukses, Mesin jaringan sosial dan partai politik.

Tim Sukses

Kemenangan Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo merupakan bukti nyata keberhasilan strategi tim sukses mereka yang sangat terorganisir. Dengan pendekatan kampanye yang menysasar langsung kebutuhan masyarakat, tim sukses memfasilitasi pertemuan langsung untuk menyampaikan janji-janji politik. Selain itu, distribusi alat peraga kampanye yang tepat sasaran dan penggunaan media sosial yang efektif membantu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Upaya ini memastikan janji-janji politik tersampaikan secara luas dan relevan dengan aspirasi pemilih.

Keberhasilan ini juga didukung oleh kolaborasi erat dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda, yang memperkuat basis dukungan di akar rumput. Keterlibatan para pemimpin lokal tidak hanya memberikan legitimasi pada kampanye, tetapi juga memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Selain itu, edukasi pemilih yang dilakukan secara konsisten memastikan masyarakat memahami pentingnya proses demokrasi. Pengawasan ketat di Tempat

Pemungutan Suara (TPS) turut menjamin bahwa pemilu berjalan secara jujur dan transparan.

Strategi kolektif yang diterapkan mencerminkan komitmen Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki untuk memperjuangkan aspirasi rakyat dengan melibatkan semua elemen masyarakat. Keberhasilan ini tidak hanya hasil dari kerja keras individu, tetapi juga kerja sama tim yang berlandaskan kepercayaan publik. Dengan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, kemenangan ini menjadi simbol aspirasi bersama menuju masa depan yang lebih baik di Kabupaten Nagekeo.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Kemenangan Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Nagekeo tak lepas dari peran strategis tim sukses mereka. Dengan pendekatan kampanye yang terorganisir, mulai dari fasilitasi pertemuan langsung dengan masyarakat, distribusi alat peraga, hingga pemanfaatan media sosial, tim sukses berhasil menyampaikan janji-janji politik kepada berbagai lapisan masyarakat. Kolaborasi dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda memperkuat basis dukungan, sementara edukasi pemilih dan pengawasan ketat di TPS memastikan proses pemilu berlangsung jujur dan transparan. Strategi kolektif ini

mencerminkan komitmen Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki untuk memperjuangkan aspirasi rakyat dengan melibatkan semua elemen masyarakat, menjadikan kemenangan mereka sebagai hasil kerja keras bersama yang berlandaskan kepercayaan publik.

Mesin Jaringan Sosial

Pendekatan berbasis mesin sosial yang diterapkan oleh Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki, melalui peran ayahnya Urbanus Laki, telah menjadi strategi efektif dalam membangun hubungan emosional dan solidaritas dengan masyarakat. Dukungan mereka terhadap kelompok olahraga seperti Komid Ijo FC di Kelurahan Danga dan Pelopor FC di Kelurahan Rega, kelompok Karang Taruna, serta kelompok nelayan di Desa Marapokot dan Nangadhero, menunjukkan komitmen nyata terhadap kebutuhan lokal yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Bantuan material seperti fasilitas olahraga, peralatan nelayan, dan pendampingan aktif kepada komunitas menjadi bukti nyata dari kehadiran mereka. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menciptakan rasa percaya yang mendalam. Keterlibatan langsung dalam aktivitas komunitas membuat Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki dipandang sebagai figur yang peduli dan dekat dengan masyarakat,

sehingga mendorong dukungan moral yang kuat.

Strategi berbasis mesin sosial ini menciptakan hubungan saling menguntungkan antara mereka dan komunitas lokal. Kehadiran yang konsisten dan kontribusi yang relevan menjadi landasan penting dalam membangun dukungan politik yang berkelanjutan menjelang Pemilihan Legislatif 2024. Pendekatan ini bukan hanya soal politik, tetapi juga penghargaan terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan berbasis mesin sosial yang diterapkan oleh Shafar Laga Rema dan Maria Roswita Mea Laki, melalui peran ayahnya Urbanus Laki, menjadi strategi penting dalam membangun hubungan emosional dan solidaritas dengan masyarakat. Melalui dukungan terhadap kelompok olahraga seperti Komid Ijo FC di Kelurahan Danga, Pelopor FC di Kelurahan Rega, kelompok Karang Taruna, serta kelompok nelayan di Desa Marapokot dan Nangadhero, mereka berhasil menunjukkan komitmen nyata terhadap kebutuhan lokal. Bantuan material, pendampingan, dan keterlibatan aktif dalam komunitas tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat rasa percaya dan dukungan moral terhadap mereka dalam Pemilihan Legislatif 2024. Strategi ini menciptakan hubungan saling

menguntungkan, memperlihatkan kehadiran nyata di tengah masyarakat, dan menjadi landasan kuat untuk membangun dukungan politik yang berkelanjutan.

Partai Politik

Jabatan Shafar Laga Rema sebagai Ketua DPC PKB Kabupaten Nagekeo sekaligus calon legislatif di Dapil I pada Pemilu Legislatif 2024 memberikan keuntungan strategis dalam memobilisasi dan mengkonsolidasikan kader partai di Kecamatan Aesesa, Aesesa Selatan, dan Wolowae. Posisi ini memudahkan Shafar untuk mengakses dan mengatur jaringan internal partai dengan lebih efektif. Ia memiliki kemampuan untuk memastikan semua elemen partai bergerak seirama, memperkuat kohesi antar kader, serta memaksimalkan peran mereka dalam kampanye.

Sebagai Ketua DPC, Shafar juga memanfaatkan posisi ini untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi antar kader, memastikan setiap langkah kampanye dilakukan secara terencana dan terarah. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh para kader PKB di Kecamatan Aesesa, Aesesa Selatan, dan Wolowae, Shafar dapat mengarahkan mereka untuk mendukung kampanyenya secara maksimal, sekaligus memanfaatkan pengalaman mereka dalam memahami kebutuhan lokal dan dinamika politik setempat.

Dengan dukungan yang solid dari kader-kader berpengalaman, Shafar

Laga Rema mampu mengoptimalkan sumber daya partai dan merancang strategi kampanye yang efektif dan tepat sasaran. Hal ini memperluas dukungan dari masyarakat, membangun kepercayaan publik, dan menciptakan hubungan yang lebih kuat antara Shafar dan pemilih di Dapil I Nagekeo. Semua ini berkontribusi signifikan terhadap kemenangannya, menjadikannya sebagai figur yang memiliki dukungan luas di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa jabatan sebagai Ketua DPC PKB Kabupaten Nagekeo dan calon legislatif di Dapil I pada Pemilu Legislatif 2024, membuat Shafar Laga Rema memanfaatkan posisi strategisnya untuk memobilisasi dan mengkonsolidasikan kader partai di Kecamatan Aesesa, Aesesa Selatan, dan Wolowae. Posisi ini memudahkan Shafar untuk memperkuat jaringan internal, memastikan koordinasi yang sinergis antar elemen partai, dan mengarahkan kader untuk mendukung kampanyenya. Dengan dukungan kader yang berpengalaman, Shafar mampu mengoptimalkan sumber daya partai dan strategi kampanye yang tepat guna, memperluas dukungan masyarakat, dan membangun kepercayaan publik, yang berkontribusi signifikan terhadap kemenangannya di Dapil I Nagekeo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Patronase Dan Klientalisme

Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo Studi Kasus Terpilihnya Caleg PKB Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024, penulis menyimpulkan bahwa kemenangan Shafar Laga Rema Dan Maria Roswita Mea Laki Dalam Pemilu Legislatif 2024 tidak terlepas dari penggunaan praktek Patronase Dan Klientalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aspinall, E., & Sukmajati, M. (2015). *Politik uang di Indonesia : patronase dan klientelisme pada pemilu legislatif 2014*. Research Centre for Politics and Government (PolGov).
- Hadari Namawi. (1987). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Madung, O. G. (2016). Korupsi, Patronase, Dan Demokrasi. *Jurnal Ledalero*, 15(1). <https://doi.org/10.31385/jl.v15i1.26.11-23>
- Sahdan, G. (2019). *MEMBONGKAR MAFIA DAN OLIGARKI DALAM PEMILU 2019* (Issue september 2016). Lintang Pustaka Utama.
- Subekti, V. (2019). Demokrasi dalam Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia. In *Bunga Rampai Memperkuat Peradaban Hukum dan Ketatanegaraan Indonesia*. SEKRETARIAT JENDERAL KOMISI YUDISIAL REPUBLIK INDONESIA.
- Syawawi, R. (2021). Memutus Oligarki Dan Klientelisme Dalam Sistem Politik Indonesia Melalui Pembaharuan Pengaturan Pendanaan Partai Politik Oleh Negara. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.54629/jli.v18i1.752>